

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent group pretes-posttest desigened*. Pada penelitian ini ada dua kelompok subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen pembelajaran drama dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, sedangkan kelompok kontrol pembelajaran drama menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretes dan postes, dengan menggunakan instrumen tes yang sama. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan memahami drama anak dan menulis teks drama anak. Di bawah ini desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Treatment group	R	O₁	X₁	O₂
Countrol group	R	O₃	X₂	O₄

(Sugiono, 2008:112)

Keterangan:

R = subyek eksperimen

O₁ = pretes kelas eksperimen

O₂ = postes kelas eksperimen

O₃ = pretes kelas kontrol

O₄ = postes kelas kontrol

X₁ = perlakuan di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI

X₂ = perlakuan di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran secara konvensional

1. Lokasi penelitian

Penelitian akan mengambil lokasi di SDN I Bandorasawetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Alasannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di sekolah tersebut pembelajaran drama sudah berjalan dengan baik tetapi perlu adanya inovasi dalam cara pembelajaran karena selama ini di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional terutama dalam pembelajaran drama. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti berkeinginan untuk menerapkan model pembelajaran somatis auditori visual intelektual (SAVI) dalam meningkatkan kemampuan anak memahami drama dan menulis teks drama sehingga tingkat apresiasi terhadap drama menjadi meningkat.

2. Sumber data penelitian

a. populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (2010:117). Populasi dalam penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Peneliti mengambil populasi sekecamatan Cilimus karena berdasarkan rating di Dinas Kabupaten Kuningan dalam cara penerapan belajar mengajar ternyata ada

pada urutan terakhir. Jadi, kelemahannya guru-guru masih banyak yang belum mengenal model-model pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti mengambil populasi Sekecamatan Cilimus.

b. sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu Sugiono (2010:118). Jadi, sampel harus benar-benar mewakili populasi.

Untuk sampel penelitian akan diambil dari satu sekolah yaitu SDN I Bandorasawetan karena, di SDN I Bandorasawetan untuk kelas VI memiliki 2 kelas yaitu kelas VI A dan kelas VI B. Kedua kelas mempunyai jumlah siswa sebanyak 50 orang dan terbagi menjadi 25 orang dari masing-masing kelas ini memiliki kemampuan intelektual yang seimbang dan latar belakang ekonomi keluarga yang hampir merata. Jadi, di SDN I Bandorasawetan ini tidak memiliki kelas unggulan. Maka, dapat dikatakan keadaan kelas homogen.

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Menurut Suyanto (1997:16) dalam tahap perencanaan, peneliti telah merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkat atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada perencanaan terdapat beberapa kegiatan yaitu:

- a. penetapan hipotesis keberhasilan tindakan;

- b. penetapan jenis tindakan;
- c. pemilihan metode dan alat pengumpul data;
- d. perencanaan teknik pengolahan data.

Langkah-langkah pada tahap perencanaan penelitian yang pertama dilakukan yaitu, menentukan sekolah yang akan menjadi sampel penelitian kemudian meminta izin kepada kepala sekolah yang akan dijadikan subyek penelitian agar diperbolehkan untuk mengadakan penelitian terutama di kelas VI. Kegiatan selanjutnya yaitu menganalisis standar isi yang di dalamnya terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dari hasil analisis terhadap standar isi maka dijabarkan melalui penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini maka untuk pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran pun dibuat berbeda. Untuk kelas eksperimen dibuatkan rencana pelaksanaan pembelajaran tentang memahami drama dan menulis teks drama dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, sedangkan kelas kontrol dibuatkan rencana pelaksanaan pembelajaran tentang memahami drama dan menulis teks drama anak dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Langkah kedua dalam tahap perencanaan yaitu menyusun alat pengumpul data selama proses pembelajaran berlangsung, membuat pedoman wawancara, menyusun lembar observasi untuk mengamati kegiatan kinerja guru dan aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran SAVI dan pembelajaran konvensional, kemudian membuat alat tes serta merencanakan teknik pengolahan data setelah data itu diperoleh.

Langkah ketiga dari tahap perencanaan yaitu memberikan pretes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks drama anak. Setelah siswa melakukan tes awal, kemudian siswa diberikan perlakuan yang berbeda untuk kelas eksperimen pembelajaran memahami isi drama anak dan menulis drama anak menggunakan model pembelajaran SAVI, sedangkan untuk kelas kontrol pembelajaran memahami drama anak dan menulis drama anak menggunakan pembelajaran konvensional.

Setelah diberi perlakuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol lalu siswa diberi postes. Tujuan pemberian postes untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan perbedaan hasil dari penerapan model pembelajaran SAVI dan pembelajaran konvensional pada pembelajaran menulis drama anak. Jika dari hasil postes menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih berhasil dari kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil postes yang terjadi peningkatan dan hal ini akan berimbas pada kemampuan menulis drama anak di kelas VI yang meningkat. Sedangkan untuk melihat hasil peningkatan kemampuan memahami drama anak dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan penilaian tes performansi. Hasil tes performansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dianalisis untuk melihat perbedaan peningkatan kemampuan memahami drama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tes performansi menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih berhasil dari kelas kontrol, maka dapat dilihat dari hasil tes performansi akan terjadi peningkatan dan hal ini akan berimbas pada kemampuan memahami drama anak di kelas VI yang meningkat.

Setelah melengkapi alat instrumen penelitian, peneliti akan mengadakan diskusi dan memberikan arahan kepada guru yang akan mempraktikkan model pembelajaran SAVI dan guru yang akan mempraktikkan pembelajaran konvensional pada pembelajaran memahami drama anak dan menulis teks drama anak.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan penerapan model pembelajaran SAVI di kelas eksperimen, sedangkan peneliti mengamati guru yang sedang mempraktikkan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran memahami drama anak dan menulis teks drama anak di kelas VI A. Bersamaan dilakukannya model pembelajaran SAVI, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa di kelas, baik pada waktu kegiatan awal, kegiatan inti maupun kegiatan akhir. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran diamati dan dicatat sesuai dengan alat pengumpul data yang telah direncanakan. Selama kegiatan penelitian berlangsung peneliti mengusahakan agar siswa tidak mengetahui dan merasakan bahwa segala perilakunya sedang diamati dan dijadikan penelitian oleh peneliti. Dengan begitu, proses pembelajaran akan berlangsung alami dan wajar. Peneliti pun melakukan kegiatan yang sama di kelas kontrol pada saat penerapan model pembelajaran konvensional.

Pada pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol dimulai dengan memberikan pretes dan diakhiri dengan postes. Pemberian tes awal dan tes akhir yaitu diberikan tes untuk mengukur kemampuan menulis teks drama anak

dalam satu babak. Jadi, bentuk tes yang diberikan pada anak berbentuk esai yang telah diberi rambu-rambu. pengukuran kemampuan memahami drama dinilai dengan menggunakan tes performansi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Keseluruhan kegiatan dalam tahap pelaksanaan penelitian dapat tergambar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3. Tahap analisis data penelitian

Data yang diperoleh selama penelitian diolah dengan menggunakan statistik untuk data kuantitatif dan deskriptif untuk data kualitatif. Ada pun untuk menganalisis data yang diperoleh adalah:

- a. menyeleksi data agar diolah lebih lanjut yaitu dengan memeriksa instrument hasil penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan;
- b. menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya;
- c. melakukan analisis data yang telah diperoleh.

C. Teknik pengumpulan data penelitian

Untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian, diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Tes

Menurut Syaodih (2008: 223) tes hasil belajar disebut juga tes prestasi belajar, mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu. Yang dimaksud tes tulis dalam instrumen penelitian ini adalah

berupa tes menulis teks drama anak dalam bentuk esai yang telah diberi rambu-rambu. Tes diberikan di awal sebelum penerapan model pembelajaran SAVI dan tes akhir setelah penerapan model pembelajaran SAVI untuk kelas eksperimen sedangkan tes awal dan tes akhir di kelas kontrol diberikan sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran konvensional. Sedangkan untuk mengukur hasil kemampuan memahami drama diberikan tes performansi yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

2. Observasi

Menurut Sutrisno dalam Sugiono (2010: 203) observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologi dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi diperlukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar Sugiono (2010: 203).

Jadi, berkaitan perilaku manusia dan proses kerja yang akan dijadikan pengamatan dalam penelitian ini maka, dalam observasi aspek yang akan diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran memahami drama dan menulis teks drama anak.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin

mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan juga responden dalam jumlah kecil Sugiono (2010: 194). Wawancara ini sangat diperlukan dalam penelitian karena dengan wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi dari guru tentang kesulitan dan kemudahan dalam penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran memahami drama dan menulis teks drama anak.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi dari tiap responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen penelitian dirancang untuk satu tujuan penelitian dan tidak akan digunakan pada penelitian lain. Maka untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan variabel penelitian harus ada instrumen yang baik dan tepat. Instrumen penelitian sangat diperlukan karena sebagai alat ukur dalam penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati Sugiono (2010: 148).

Penelitian yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama dan Menulis Teks Drama Anak Melalui Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)” memiliki tiga instrumen penelitian. Dalam hal ini peneliti menyusun tiga instrumen yang harus dibuat untuk memudahkan penelitian, yaitu

1. instrumen untuk mengukur kemampuan memahami drama dengan menggunakan tes performansi;

2. instrumen untuk mengukur kemampuan menulis teks drama anak dengan menggunakan tes tulis;
3. instrumen untuk mengukur Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dengan menggunakan observasi dan wawancara.

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan maka peneliti terlebih dulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian seperti tertera pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1.	Memahami drama	- Unsur intrinsik drama anak	a. Menirukan perilaku tokoh melalui dialog. b. Mengekspresikan gerak-gerik dan mimik dari karakter tokoh. c. Memahami latar dari teks drama. d. Memahami tema dari teks drama. e. Memahami amanat dari teks drama. f. Menyusun alur cerita dari teks.	3 3 1 1 1 1
2.	Menulis teks drama anak	-Menulis teks drama anak	a. Menarasikan cerita anak ke dalam bentuk adegan dan	1

			latar pada teks drama	
3.	Model Pembelajaran SAVI	- Tahap Persiapan	a. Menciptakan suasana yang kondusif	1
			b. Memberikan sugesti positif	3
			c. Menyampaikan apersepsi	1
			d. Menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran SAVI	2
		- Tahap Penyampaian	e. Membentuk kelompok	1
			f. Membagikan materi	1
			g. Menugaskan siswa untuk mencermati perbedaan prosa dan drama	1
			h. Mengarahkan siswa untuk memahami drama	6
			i. Mengadakan tanya jawab	1
		- Tahap Pelatihan	j. Membimbing siswa untuk berdiskusi tentang menulis drama anak	8
		- Tahap Penampilan Hasil	k. Menugaskan siswa untuk menyampikan hasil unjuk kerja	1
			l. Membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran	1
			m. Mengevaluasi materi pembelajaran	2
			n. Memberikan pementapan kepada siswa	1

a. Validitas

Titik tolak dari penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang perlu didukung oleh pemahaman yang luas dan mendalam tentang variabel yang akan diteliti dan penggunaan teori-teori yang mendukung sehingga diperoleh indikator yang valid.

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar:1996). Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrument pengukuran. Dimana instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang semestinya diukur atau mampu mengukur apa yang ingin dicari secara tepat (Arikunto, 1998). Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%, item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki tingkat valid yang tinggi apabila dapat memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan tes yang dimaksud. Sedangkan suatu tes dikatakan memiliki tingkat valid yang rendah apabila data yang diperoleh tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran. Untuk mengukur tingkat validitas instrumen penelitian ini maka setelah peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian, peneliti membuat permohonan kepada *expert judgment* untuk menilai instrumen penelitian tes performansi yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan memahami drama, sedangkan observasi

dan wawancara digunakan untuk mengukur penerapan model pembelajaran SAVI. Setelah mendapat persetujuan dan penilaian dari *expert judgment* maka instrument penelitian yang disusun oleh peneliti dapat dipergunakan untuk penelitian di lapangan. Kriteria penyusunan tes performansi dapat dilihat pada tabel 3.2 dan tabel 3.3 tentang deskripsi kriteria skor penilaian performansi setiap item berikut.

Tabel 3.2
Format Penilaian Performansi

No.	Siswa	Aspek Penilaian						Skor Total
		1	2	3	4	5	6	
1.	S-1							
2.	S-2							
3.	S-3							
4.	S-4							
5.	S-5							
Jumlah								

Keterangan:

Aspek Penilaian Performansi

- 1 = Menirukan tokoh
- 2 = Mengekspresikan karakter
- 3 = Memahami latar
- 4 = Memahami tema
- 5 = Memahami amanat
- 6 = Menyusun alur cerita

Skor Ideal Tes Performansi

- Skor 24 - 20 = Sangat Baik
- Skor 20 - 16 = Baik
- Skor 16 - 12 = Cukup
- Skor 12 - 6 = Kurang

Tabel 3.3
Deskripsi Kriteria Skor Penilaian Performansi Setiap Item

No.	Aspek Penilaian	Deskripsi Kriteria
1.	Menirukan tokoh	4 = dapat menirukan tokoh dengan sangat baik 3 = dapat menirukan tokoh dengan baik 2 = dapat menirukan tokoh dengan cukup dengan baik 1 = kurang dapat menirukan tokoh dengan baik
2.	Mengekspresikan karakter	4 = mengekspresikan karakter dengan sangat baik 3 = mengekspresikan karakter dengan baik 2 = mengekspresikan karakter dengan cukup baik 1 = mengekspresikan karakter dengan kurang baik
3.	Memahami latar	4 = memahami latar dengan sangat baik 3 = memahami latar dengan baik 2 = memahami latar dengan cukup baik 1 = memahami latar kurang baik
4.	Memahami tema	4 = memahami tema dengan sangat benar 3 = memahami tema dengan benar 2 = memahami tema dengan cukup benar 1 = memahami tema kurang benar
5.	Memahami amanat	4 = memahami amanat dengan sangat benar 3 = memahami amanat dengan benar 2 = memahami amanat dengan cukup

		benar 1 = memahami amanat dengan kurang benar
6.	Menyusun alur cerita	4 = menyusun alur cerita dengan sangat baik 3 = menyusun alur cerita dengan baik 2 = menyusun alur cerita dengan cukup baik 1 = menyusun alur cerita dengan kurang baik
Jumlah		

(Harsiati, 2003: 5)

Alat untuk mengukur kemampuan menulis teks drama anak menggunakan tes tulis dalam bentuk esai yang telah diberi rambu-rambu. Sebelum melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu peneliti menyusun kriteria untuk menilai tes menulis teks drama anak seperti yang tertera pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4**Deskripsi Kriteria Skor Penilaian Untuk Menilai****Hasil Tulisan Teks Drama Anak**

No.	Aspek Penilaian	Deskripsi Kriteria
1.	Menulis Nama Tokoh	Skor 4 = menulis nama tokoh sangat sesuai dengan cerita yang terdapat dalam teks drama anak Skor 3 = menulis nama tokoh sesuai dengan cerita yang terdapat dalam teks drama anak Skor 2 = menulis nama tokoh cukup sesuai dengan

		<p>cerita yang terdapat dalam teks drama anak</p> <p>Skor 1 = menulis nama tokoh tidak sesuai dengan cerita yang terdapat dalam teks drama anak</p>
2.	Menulis Latar	<p>Skor 4 = menulis latar, tempat, dan waktu kejadian peristiwa sangat baik dalam mendukung cerita</p> <p>Skor 3 = menulis latar, tempat, dan waktu kejadian peristiwa baik dalam mendukung cerita</p> <p>Skor 2 = menulis latar, tempat, dan waktu kejadian peristiwa cukup baik dalam mendukung cerita</p> <p>Skor 1 = menulis latar, tempat, dan waktu kejadian peristiwa tidak mendukung cerita</p>
3.	Menulis Tema	<p>Skor 4 = menulis tema sangat sesuai dengan isi cerita yang terdapat dalam teks drama anak</p> <p>Skor 3 = menulis tema sudah sesuai dengan isi cerita yang terdapat dalam teks drama anak</p> <p>Skor 2 = menulis tema cukup sesuai dengan isi cerita yang terdapat dalam teks drama anak</p> <p>Skor 1 = menulis tema tidak sesuai dengan isi cerita yang terdapat dalam teks drama anak</p>
4.	Menulis Konflik	<p>Skor 4 = konflik ditulis dan dimunculkan dengan sangat baik</p> <p>Skor 3 = konflik ditulis dan dimunculkan dengan</p>

		<p>baik</p> <p>Skor 2 = konflik ditulis dan dimunculkan dengan cukup baik</p> <p>Skor 1= konflik tidak ditulis dan tidak dimunculkan dengan baik</p>
5.	Menulis Bahasa	<p>Skor 4 = menampilkan kreatifitas linguistik dengan sangat baik berupa gaya bahasa dan sudah memperhatikan tanda baca dengan benar.</p> <p>Skor 3 = menampilkan kreatifitas linguistik dengan baik berupa gaya bahasa dan sudah memperhatikan tanda baca dengan benar.</p> <p>Skor 2 = menampilkan kreatifitas linguistik dengan cukup baik berupa gaya bahasa dan cukup memperhatikan tanda baca dengan benar.</p> <p>Skor 1 = tidak menampilkan kreatifitas linguistik dengan baik berupa gaya bahasa dan kurang memperhatikan tanda baca dengan benar.</p>

Tes tulis diberikan untuk mengukur kemampuan menulis teks drama anak. Agar tes menulis drama anak dapat terukur tingkat kepercayaannya maka peneliti melakukan uji coba instrumen terhadap 30 orang siswa di SDN I Bandorasakulon yang memiliki level sekolah kualifikasi sedang, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil rata-rata nilai Ujian Nasional tahun pelajaran 2009/2010.

Hasil uji coba diolah dengan bantuan SPSS dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Interpretasi besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Kategori Validitas Item Soal

Batasan	Kategori
$0,75 < r_{xy} \leq 10,0$	Mahir
$0,50 < r_{xy} \leq 0,75$	Mampu
$0,25 < r_{xy} \leq 0,50$	Cukup Mampu
$0,00 < r_{xy} \leq 0,25$	Tidak Mampu

Hasil uji validitas untuk item soal tentang kemampuan menulis teks drama anak menunjukkan bahwa seluruh item soal memenuhi kriteria validitas seperti yang tertera dalam tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Validitas Menulis Teks Drama Anak

Jenis Kemampuan	Item Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
Kemampuan Menulis Teks Drama anak	Tokoh	0,632	0,361	Valid
	Latar	0,794	0,361	Valid
	Tema	0,707	0,361	Valid
	Konflik	0,523	0,361	Valid
	Bahasa	0,827	0,361	Valid

b. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mempunyai arti sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketetapan instrumen atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrumen) dikatakan baik bila reliabilitasnya tinggi. Untuk mengetahui apakah suatu tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang atau rendah dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya maka peneliti melakukan uji coba reliabilitas item soal kemampuan menulis teks drama anak maka dengan bantuan SPSS yang menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* maka setelah diperoleh hasil secara keseluruhan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,688 untuk kemampuan menulis teks drama anak. Ini berarti bahwa tes kemampuan menulis teks drama anak mempunyai reliabilitas yang tinggi.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Teknik analisis data adalah mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Teknik analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum sebaran data setiap variabel penelitian yang diperoleh. Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan

transformasi data. Data yang semula ordinal ditransformasikan sehingga menjadi data interval atau rasio. Ada pun pengujian hipotesis dilakukan melalui tahapan uji t dengan menggunakan uji statistik *Compare Mean Independent Samples Test* setelah sebelumnya dilakukan uji *Normalitas* dan uji *Homogenitas Varians* dengan SPSS.

Kemudian dilanjutkan dengan uji beda *One Way Anova* dan analisis korelasi *Pearson*, Untuk memperoleh hasil analisis data yang komprehensif, dikaitkan dengan data kualitatif, yang diperoleh melalui wawancara dan hasil observasi lapangan. Dalam penelitian ini dengan pertimbangan melibatkan banyak peubah dan rumit perhitungannya, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

F. Jadwal Penelitian

Rencana penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di SDN I Bandorasawetan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan 6 jam pelajaran dalam satu minggu dan terbagi 2 jam pelajaran setiap pertemuan pada hari Rabu, Kamis dan Jumat. Pelaksanaan penelitian kegiatan belajar mengajar terbagi dalam tiga tahapan:

1. tahap awal dilakukan dua kali pertemuan yaitu, satu kali pertemuan pemberian pretes terhadap kelas eksperimen dan satu kali pertemuan pemberian pretes terhadap kelas kontrol tentang menulis teks drama anak

sebagai gambaran awal dalam mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan.

2. tahap inti dilakukan empat kali pertemuan yaitu, dua kali pertemuan pemberian perlakuan pembelajaran somatis auditori visual intelektual untuk kelas eksperimen pada pembelajaran memahami drama dan menulis teks drama anak dan dua kali pertemuan pemberian perlakuan pembelajaran konvensional di kelas kontrol pada pembelajaran memahami drama dan menulis teks drama anak.
3. tahap akhir dilakukan dua kali pertemuan yaitu, satu kali pertemuan pemberian postes terhadap kelas eksperimen dan satu kali pertemuan pemberian postes terhadap kelas kontrol tentang menulis teks drama anak sebagai gambaran akhir dalam mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Dengan diberikan pretes dan postes maka akan terlihat hasil perubahan kemampuan dari kedua kelompok.

Untuk melengkapi data wawancara peneliti melaksanakan satu kali pertemuan di kelas eksperimen dan satu kali di kelas kontrol sedangkan untuk pelaksanaan observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol sedang berlangsung. Jadwal pelaksanaan penelitian KBM dapat terlihat pada tabel 3.7 dan jadwal rencana kegiatan penelitian mulai dari kegiatan awal sampai akhir dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.7
Jadwal Pelaksanaan Penelitian KBM

Kelas	Pertemuan ke			
	1	2	3	4
Eksperimen	Pretes	Memahami drama	Menulis teks drama anak	Postes
Kontrol	Pretes	Memahami drama	Menulis teks drama anak	Postes

Tabel 3.8
Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	BULAN							
		Des 2010	Jan 2011	Feb 2011	Mar 2011	Apr 2011	Mei 2011	Jun 2011	Juli 2011
1.	Pembuatan proposal								
2.	Seminar proposal								
3.	Menyusun instrumen penelitian								
4.	Melakukan KBM di kelas eksperimen dan kelas kontrol								
5.	Pengumpulan data								
6.	Pengolahan data								
7.	Penyelesaian tesis								